

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Didasarkan pada seluruh penjelasan dan uraian di atas, oleh karena itu, penulis akan membahas beberapa hal yang dapat di simpulkan. Bermula pada tiga masalah yang disebutkan dari rumusan masalah, berkaitan dengan cara penggunaannya aplikasi TikTok di kalangan siswa, bagaimana dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok bagi siswa serta bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan efek minus media sosial TikTok pada murid SMK Muhammadiyah 1 Metro. *Pertama*, siswa/i aktif menggunakan aplikasi TikTok bukan saja di luar ruang belajar tetapi berada di dalam ruangan kelas bahkan saat di dalam ruang kelas digunakan untuk membuat konten berjoget mengikuti konten yang sedang viral, siswa/i pun aktif menggunakan TikTok saat kelas dengan berlangsung. Penggunaan media sosial TikTok bukan saja pada saat murid berada dalam lingkungan sekolah namun pada saat siswa berada di rumah. Ketika di rumah siswa menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk mencari referensi membuat tugas sekolah namun akhirnya lalai dan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk men-*skrol* TikTok yang akhirnya membuat tugas tertunda. Jadi tidak hanya guru di sekolah yang mengawasi siswa dalam menggunakan media sosial tetapi orang tua juga mempunyai peran pada saat siswa berada di rumah.

Kedua, dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi TikTok pada siswa yaitu berdampak pada gaya hidup dan pola pikir, cara berpakaian dan perilaku, berjoget-joget yang kurang etis, kurang interaksi sosial, asyik dengan dunianya sendiri, gangguan dalam proses belajar, kecanduan men-*skrol* TikTok, penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan adanya potensi dampak negatif pada kesejahteraan mental siswa. Dalam beberapa kasus juga ditemukan, penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan gangguan tidur. Maka dari itu penting bagi siswa/i dan *stakeholder* pendidikan untuk memahami

penggunaan TikTok dengan bijak. Lalu dibutuhkan pendidikan tentang literasi digital kepada siswa/i agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai alat yang positif dalam kehidupan mereka.

Ketiga, strategi guru pendidikan agama Islam yaitu melalui penyampaian pesan-pesan dakwah terkait dampak negatif aplikasi TikTok, baik secara individu maupun kelompok, lalu menggunakan strategi diskusi kelompok dan studi kasus yang melibatkan siswa langsung dan kemudian menarik misalnya situasi kontemporer di lingkungan sekolah. Lalu guru mengajak siswa/i ikut serta dengan kegiatan-kegiatan positif yang difasilitasi oleh sekolah dan membekali siswa-siswi dengan ilmu agama dan memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang penggunaan tiktok sesuai dengan jalurnya. Selanjutnya guru menggunakan strategi komunikasi efektif dengan cara *face to face*. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam di SMK tersebut memainkan peran penting pada menanggulangi efek negatif menggunakan aplikasi TikTok pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, seperti:

1. Saran bagi siswa/i untuk mengurangi penggunaan media sosial termasuk pada aplikasi TikTok, menyimpan ponsel saat duduk dengan teman-teman agar terjalin interaksi yang baik, menggunakan aplikasi TikTok dengan bijak, agar tidak menghambat kegiatan proses belajar mengajar.
2. Diharapkan antara *stakeholder* pendidikan dan orang tua agar terjalin kerjasama yang baik dalam melakukan pengawasan dan pembinaan perilaku serta mental siswa/i juga terhadap penggunaan ponsel dalam bersosial media.
3. Kepada peneliti berikutnya, peneliti belum dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian ini belum sempurna, sehingga peneliti lain akan melakukan penelitian yang sama dalam kedalaman metodologi, mungkin bisa mempertimbangkan menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang

strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan efek negatif media sosial TikTok pada siswa-siswi.